

**PENGARUH PENGENDALIAN DIRI DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN PENGANTAR AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)**



Oleh :

**YORA KOMALA SARI
84686/2007**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUN PEMBIMBING

**PENGARUH PENGENDALIAN DIRI DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN PENGANTAR AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)**

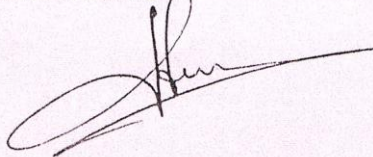
Oleh :

YORA KOMALA SARI
2007/84686

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode 96 Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

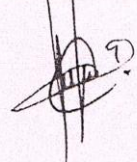
Padang, Februari 2013

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 19540803 198003 1 001

PEMBIMBING II



Charoline Cheisviyanny, SE. M. Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

**Judul : PENGARUH PENGENDALIAN DIRI DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN PENGANTAR AKUNTANSI**

Yora Komala Sari

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

Email : ara_cholok@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi (studi empiris pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel (pengendalian diri dan perilaku belajar) terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 129 orang mahasiswa Program Studi akuntansi yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang baik secara parsial maupun simultan. Saran dari penulis bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang agar mampu untuk meningkatkan pengendalian diri terutama dalam hal mengendalikan emosi terhadap orang lain, dan meningkatkan perilaku belajar yang baik sehingga dengan meningkatkan semua hal tersebut pemahaman pengantar akuntansi yang diperoleh juga akan menjadi lebih baik.

Kata kunci: pengendalian diri, perilaku belajar, tingkat pemahaman pengantar akuntansi

ABSTRACT

The aim of this study were to determine the impact of self-control and learning behavior on the understanding the introductory of accounting. this study was classified as a descriptive study, the data used in this study were primary data. Sample of this study were 129 of accounting student. the purposive sampling used to get the sample. The collection technique of this study was the survey technique by distributing questionnaire directly to each respondent. Analysis of data using multiple regression analysis to see the impact of self-control and learning behavior on the understanding the introductory of accounting.

The result showed that self-control and learning behaviors significantly influence the understanding the introductory of accounting either partially or simultaneously. The suggestion of this study were the accounting student should enhance their self-control especially in controlling their emotion, and also improve the learning behavior for better result of the student's understanding the introductory of accounting.

Keywords: self-control, learning behaviors, introductory accounting

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia. Untuk mengembangkan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai ke tingkat tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarannya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional tersebut mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa dalam rangka menangkal setiap ajaran, paham atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Artinya, program dan proses pendidikan itu pada semua tingkatan dan jenis pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Suasana belajar yang pasif dan menerima saja apa yang disampaikan dosen tidak akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Sebagai orang dewasa, mahasiswa harus mampu mengarahkan diri sendiri agar dapat memiliki kemampuan yang mengoptimalkan pembelajarannya.

Lulusan perguruan tinggi atau sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka yang mampu menguasai suatu bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu melaksanakan pekerjaan secara profesional, serta mampu menghasilkan karya-karya unggul yang dapat bersaing di dunia. Penguasaan terhadap berbagai cabang keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutlak diperlukan dalam rangka menggerakkan berbagai sektor industri dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan produktivitas nasional yang berkelanjutan.

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tidak hanya menghasilkan kaum intelektual yang berkualitas, tetapi disamping itu juga harus memiliki sikap dengan tatanan moral dan etika yang terpuji. Didalam jenjang pendidikan ini setiap individu dapat saling mempengaruhi dalam hal kepribadian, karena individu yang satu dapat memberikan sikap positif dan negatif terhadap individu yang lain sehingga terbentuk suatu etika kepribadian dalam diri seseorang.

Sebagai mahasiswa, tentu tugas utamanya adalah belajar. Belajar bisa di dalam kelas, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan berbagai hal lain terkait disiplin ilmu yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran pun mahasiswa juga harus memiliki etika dan perilaku tidak boleh sembarangan dalam proses belajar. Perilaku harus diterapkan dengan benar agar kedepannya kita tidak rugi sendiri.

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Sundem (1993) dalam Filia (2010:1) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika.

Kekhawatiran yang diungkapkan Sundem (1993) dalam Filia (2010:2) disebabkan karena masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai indeks prestasi.

Nilai Indeks prestasi yang tinggi sering digunakan sebagai tolak ukur dari kesuksesan dan keberhasilan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu kecerdasan emosional yang mana dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pengendalian diri dan ada faktor lain juga yaitu perilaku belajar.

Perguruan tinggi mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan mahasiswa agar mempunyai kemampuan untuk menjadi seorang akuntan profesional. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan pemahaman pengantar akuntansi mereka. Pemahaman pengantar akuntansi merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam bidang akuntansi seseorang. Seorang yang pemahaman pengantar akuntansi yang baik dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Proses belajar mengajar dalam berbagai faktor sangat terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswanya karena mampu melatih kemampuan mahasiswa, terutama pengendalian diri, karena mahasiswa akan mampu untuk mengelola perasaannya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi dan kegagalan, kesanggupan menunda kepuasan sesaat. Pengendalian diri ini harus dimiliki oleh mahasiswa agar ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan kemampuan keras mereka dengan kendali diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi (Praptiningsih, 2009) dalam Aditya (2010:2).

Menurut Goleman (1999:58), Pengendalian diri dalam menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas: peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran: mampu pulih dari tekanan emosi. Pengendalian diri memberi tekanan pada mengelola kondisi, impuls dan sumber daya diri sendiri, seperti: kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas dan inovasi. Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat.

Mengendalikan diri atau emosi berarti memahaminya, lalu menggunakan pemahaman

tersebut untuk menghadapi situasi secara produktif, bukannya menekan emosi dan menghilangkan informasi berharga yang disampaikan oleh emosi kepada diri sendiri, Weisinger (2006) dalam (Anggun:2). Mengendalikan diri adalah sifat yang harus dimiliki mahasiswa. Menjaga emosi yang merisukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi, emosi yang berlebihan dapat mengoyak kestabilan mahasiswa. Lalu dalam mengikuti proses pelajaran mahasiswa harus mampu mengendalikan emosi agar dapat menyerap materi yang disampaikan dosen dengan baik dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

Selain pengendalian diri, perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi pemahaman pengantar akuntansi seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Roestiah dalam Filia (2010:4) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

Kualitas sumber daya manusia, output perguruan tinggi sering mempengaruhi kebijakan suatu perguruan tinggi untuk me Indeks Prestasi (IP), agar output yang dihasilkan mampu menembus persyaratan di lapangan. Maka diperlukan adanya pengorbanan untuk mewujudkan suatu lembaga perguruan tinggi yang mampu menghasilkan output berkualitas sehingga selalu peka dan tanggap, serta memiliki kemampuan handal mensiasati perkembangan global Rahayu (2001) dalam Aditya (2010:1). Keluhan yang sering dilontarkan terhadap akuntansi adalah bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang sulit untuk melangkah ke tingkat berikut, padahal sulitnya memahami akuntansi sebenarnya disebabkan oleh pendekatan yang tidak logis dalam proses pengenalan. Maka dalam hal ini diperlukan pengendalian diri dan perilaku belajar yang baik.

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi untuk lulusan Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi. Berkembangnya teknologi sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan Program Studi Akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya dan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi, sehingga memiliki nilai tambah dalam persaingan di dunia kerja.

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah pemahaman pengantar akuntansi. Penelitian tentang pengendalian diri dan perilaku belajar sangat penting karena mahasiswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami akuntansi yang kemudian akan menjadi penghalang untuk naik ke tingkat berikutnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan tugas mahasiswa yaitu belajar dan juga pola belajar menghafal yang akan menyebabkan mahasiswa cepat lupa. Mahasiswa di perguruan tinggi dididik tidak hanya untuk mendapatkan prestasi akademis yang baik tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan mental yang kuat agar dapat menjadi akuntan profesional yang mampu bersaing di dunia nyata. Seorang mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku belajarnya, karena mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan atau kesulitan yang datang dengan terus belajar tanpa putus asa sehingga dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi. Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.”**

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pemahaman Akuntansi

Rissy dan Nurna (2006:9) Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah seseorang yang pandai dan mengerti benar akuntansi.

Mardahlina (2007) dalam Arie (2009:23) “Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seseorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada matakuliah akuntansi.”

Budhiyanto dan Ika (2004) dalam Anggun (2010:22), tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah - mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang di dapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pemahaman akuntansi adalah proses atau cara mahasiswa jurusan akuntansi dalam memahami matakuliah akuntansi. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan di dunia kerja..

Adapun indikator pemahaman pengantar akuntansi ini diukur dengan menggunakan soal mata kuliah akuntansi.

Pengendalian Diri

Goleman (1999), Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Menurut Goleman (1999), seseorang yang dapat mengendalikan diri mereka dapat mengelola dan mengekspresikan emosi yang ditandai dengan adanya:

- a. Dapat menangani emosi, sehingga emosi dapat diekspresikan dengan tepat.
- b. Mempunyai toleransi terhadap frustrasi.

c. Menangani ketegangan jiwa dengan lebih baik.

Goleman (2001), Pengendalian diri merupakan sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijakan yang terkendali, dan tujuannya adalah untuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna.

Goleman (2003) dalam Filia (2010:11), Pengendalian diri memberikan tekanan pada mengelola kondisi, implus dan sumber daya diri sendiri, seperti kendali sifat, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas dan inovasi.

Menurut Shapiro (2003), dalam pengendalian diri seseorang perlu memiliki berbagai ketrampilan sebagai berikut:

- a. Mengetahui perbedaan antara diri sendiri dan orang lain.
- b. Menempatkan sikap yang menerima. Beberapa penghalangnya adalah memiliki perasaan tertentu pada orang lain, menggunakan kata-kata yang tidak mendukung atau meremehkan.
- c. Mengirimkan pesan melalui suara, misalnya volume suara, kecepatan berbicara, aksen atau logat yang sesuai, ada waktu diam sejenak.
- d. Menggunakan kalimat pembuka, misalnya bagaimana kabarmu sepertinya ada sesuatu yang anda pikirkan.
- e. Mengembalikan kembali apa yang dibicarakan lawan bicara.
- f. Merefleksikan perasaan dan alasan lawan bicara
- g. Menghindari hal-hal yang tidak menerima orang lain.

Menurut J Dann (2002) dalam Sri (2008:35), kompetensi pengendalian diri sebagai berikut:

- a. Berhenti menuruti hal-hal yang menghasilkan perilaku-perilaku yang tidak produktif.
- b. Tetap tenang, berfikir positif dan tidak bingung, bahkan pada saat keadaan sangat sulit.
- c. Mengelola emosi yang menyusahkan dan mengurangi kecemasan pada saat mengalami emosi tersebut.
- d. Stabil, berfikir tenang yaitu tetap terfokus meskipun berada dibawah tekanan sekalipun.

Semakin tinggi tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan atau mengelola emosinya maka semakin baik tingkat pemahaman terhadap

ilmu akuntansinya. Semakin baik pengendalian diri yang dilakukan oleh mahasiswa akan memungkinkan mahasiswa akan memperoleh hasil belajar yang baik dalam hal ini adalah pemahaman akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi, desakkan hati, berhati-hati, bertanggung jawab, cerdas dalam mengatur kehidupan sesuai dengan norma untuk menghadapi dan informasi-informasi yang baru.

Adapun indikator dari pengendalian diri ini terdiri dari :

1. Mengendalikan Emosi
2. Sifat dapat Dipercaya
3. Kewaspadaan
4. Adaptibilitas
5. Inovasi

Perilaku Belajar

Perilaku belajar menurut Syah (2005:106) dalam Ade (2012:22) adalah peristiwa ikatan antara stimulus respon dan melibatkan proses kognitif. Prinsip belajar memberi indikasi serta arahan mengenai perilaku belajar.

Azwar (1995:24) dalam Ade (2012:23) menjelaskan yang mendasari orang berperilaku menjadi tiga komponen yang saling menunjang, yaitu:

1. Kognitif, menyangkut pengetahuan yang biasanya digunakan dalam proses berfikir.
2. Afektif, menyangkut kehidupan emosional seseorang yang mewarnai pengetahuan serta gagasan yang terdapat dalam komponen kognitif yang meliputi nilai rasa baik atau tidak baik, suka atau tidak suka.
3. Konatif, merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap suatu keadaan.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi atau hasil belajar dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku

ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar (Rampengan, 1977 dalam Hanifah dan Syukriy, 2001).

Perilaku belajar ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran
2. Kebiasaan membaca buku
3. Kunjungan ke perpustakaan
4. Kebiasaan menghadapi ujian

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Pengendalian Diri terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi

Pengendalian diri masing-masing individu berbeda-beda. Pengendalian diri sangat diperlukan untuk meredam emosi. Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menagani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Menurut Goleman (1999), Pengendalian diri dalam menagani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

Goleman (2001:39), menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan memantau dan menendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memadu pikiran dan tindakan, sehingga pengendalian diri sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Patton (1998:2) dalam Fabiola (2005:3) bahwa orang yang memiliki pengendalian diri akan mampu menghadapi tantangan dan menjadi seorang manusia yang penuh tanggung jawab, produktif, dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, dimana hal-hal tersebut sangat dibutuhkan di dalam lingkungan belajar.

Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dengan baik maka akan cenderung lebih mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mampu mengendalikan diri dengan baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri memiliki hubungan dengan pemahaman akuntansi.

Hubungan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi

Perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-aksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti ransangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulasi dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun sidak langsung.

Belajar di perguruan tinggi merupakan pilihan strategik untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan diri untuk belajar melalui jalur formal tersebut. Kesenjangan persepsi dan pemahaman penyelenggara pendidikan, dosen dan mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi dapat menyebabkan proses belajar bersifat disfungsional. Seseorang yang telah mengalami proses belajar secara formal akan mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan perilaku tertentu sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh lembaga pendidikan. "Belajar merupakan kegiatan individual, kegiatan yang sengaja dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu" (Suwardjono, 2004).

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Rampengan, 1997 dalam Hanifah dan Syukriy, 2001). Dari perilaku belajar / kebiasaan belajar mahasiswa yang baik dan benar maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar memiliki hubungan dengan pemahaman akuntansi.

Hubungan Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Secara Bersama-sama terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi

Pengendalian diri yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengendalikan diri, memotivasi diri, kewaspadaa, dan inovasi. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa.

Pengendalian diri yang baik berarti bahwa mahasiswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri pada saat menghadapi suatu peristiwa atau masalah dengan lebih dahulu mampu mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan dilakukannya. Semakin tinggi tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan dirinya atau mengelola emosinya maka semakin baik tingkat pemahamannya terhadap ilmu akuntansi.

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Rampengan (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat di tingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian (Suwardjono, 2004). Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar belajar yg jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang maksimal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri yang baik dan perilaku belajar yang baik memiliki hubungan dengan pemahaman akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis didapat sebagai berikut:

- H₁ : Pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Prodi Akuntansi FE UNP.
- H₂ : Perilaku belajar akuntansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Prodi Akuntansi FE UNP.
- H₃ : Pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Prodi Akuntansi FE UNP.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan pada penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Menurut Uma (2006:158), Penelitian deskriptif adalah studi yang dilakukan untuk mengetahui dan mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian ini menguji pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi pada bulan September 2012.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada semester Juli - Desember 2012. Jumlah populasi 564 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:131). Sampel yang digunakan merupakan sampel *non propabilitas*, Sugiyono (2007:66) mengungkapkan: “pemilihan metode *non propabilitas* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk menjadi sampel. Pengambilan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode sampling yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. (Jogiyanto, 2005:79).

Sampel tersebut diusahakan memiliki ciri-ciri esensial, strata yang harus diwakili, tergantung pada penelitian atau pertimbangan dari peneliti. Adapun pemilihan sampel yang disyaratkan adalah:

1. Mahasiswa akuntansi yang sudah menyelesaikan semester 2 dan berada pada semester 3 di universitas yang dijadikan tempat penelitian.
2. Mahasiswa akuntansi yang telah lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan Pengantar Akuntansi II.

Sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2011, ini dinilai bahwa mahasiswa akuntansi tahun masuk 2011 telah memenuhi syarat-syarat dan kriteria pemilihan sampel tersebut, jadi sampel penelitian berjumlah 129 yang terdiri dari 62 orang mahasiswa reguler dan 67 orang mahasiswa non reguler.

Variabel dan Data Penelitian

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel bebas yang akan diteliti, yaitu pengendalian diri (X_1) dan perilaku belajar (X_2), sedangkan variabel terikat adalah pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (Y).

Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis data, yaitu:

1. Data primer, adalah data yang langsung diambil oleh peneliti dari responden penelitian melalui angket penelitian.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berupa data jumlah mahasiswa

Sumber Data

Sumber data dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sebagai data primer dikumpulkan dari responden sebagai sampel, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak internal Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dalam membahas masalah ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu:

1. Studi dokumentasi, data dan informasi yang penulis butuhkan dalam pembahasan ini adalah dengan mencari data yang berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Observasi tidak langsung, merupakan landasan teori yang diperoleh melalui data-data dari berbagai buku bacaan, literatur dan artikel yang berhubungan langsung dengan masalah di atas.
3. Dengan menyebarkan angket sehubungan dengan permasalahan di atas

Instrumen Penelitian

Bentuk Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Untuk mengukur variabel pengendalian diri (X_1) dan perilaku belajar (X_2) digunakan angket dengan alat ukur menggunakan skala Likert. Alternatif jawaban disusun berdasarkan lima kategori, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan tingkat pemahaman pengantar akuntansi (Y) digunakan nilai dari tes akuntansi.

Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan angket ini adalah menentukan indikator-indikator variabel kemudian ditentukan sub indikator dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan untuk memperoleh kesesuaian butir.

Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir validitas yang diukur menyatu sama lain. Untuk mengetahui uji validitas, dapat dilihat *corrected* item total *correlation* tampilan

SPSS, jika $r_{hit} \geq r_{tab}$, berarti instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya Jika $r_{hit} \leq r_{tab}$, berarti instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, apabila dilakukan uji beberapa kali tetap menghasilkan data yang sama yang diberikan pada individu dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kepercayaan instrumen yang digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data. Untuk mencari reabilitas kuesioner digunakan Rumus *Cronbach's Alpha*. Jika $\alpha \geq r$ tabel, berarti reliabel. Sebaliknya, jika $\alpha < r$ tabel, berarti tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

- a. Menghitung persentase dengan menggunakan rumus:

$$F_{ri} = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F_{ri} = Frekuensi dalam rangka persentase

f_i = Frekuensi hasil yang diperoleh

N = Ukuran sampel

100 = Angka tetap untuk persentase

- b. Untuk rata-rata hitung, dapat menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n} \text{ atau } \bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

N = Banyak data

i = Data ke 1, 2, 3.....n

\sum = Jumlah

- c. Untuk menghitung nilai ketercapaian jawaban responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata} - \text{rataskor}}{5} \times 100\%$$

Kriteria Jawaban Responden (TCR) menurut Riduwan (2006:89) adalah sebagai berikut: Sangat Baik = 81 % – 100 %, Baik = 61 % – 80 %, Cukup

= 41 % – 60 %, Kurang = 21 % – 40 %, Gagal = 0 % – 20%.

Analisis Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang pola distribusinya normal (tidak melenceng ke kiri dan ke kanan). Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov test* dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut (Imam, 2005: 110):

- a. Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Salah satu syarat dalam penggunaan analisis regresi yaitu tidak ada masalah multikolinieritas atau diantara variabel bebas tidak memiliki korelasi yang erat. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel dependen. Menurut Imam (2005:92) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan panduan SPSS dapat dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Imam, 2005:105). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen, dengan persamaan regresi (Imam, 2005:108).

Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%. Apabila signifikan lebih dari 5% berarti tidak mengandung heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y : Pemahaman Akuntansi
- α : Konstanta
- X1 : Pengendalian Diri
- X2 : Perilaku Belajar
- β_1, β_2 : Koefisien Regresi
- e : Kesalahan Pengganggu

Uji Hipotesis

Uji -F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Setelah diperoleh nilai F_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $\alpha = 0,05$.

Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel terikat secara partial terhadap variabel terikat. Pengujian secara individual, yaitu melihat pengaruh variabel X secara individu terhadap variabel Y.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Selanjutnya hipotesis akan diuji kebenarannya dengan pengolahan data melalui perhitungan statistik pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk menentukan proporsi sumbangan seluruh variabel bebas dan variabel terikat, dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum ei^2}{\sum yi^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ei = Variabel pengganggu

yi = Total Sum Square

Defenisi Operasional

1. Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan kemampuan untuk mengelola emosi, desakkan hati, berhati-hati, bertanggung jawab, cerdas dalam mengatur kehidupan sesuai dengan norma untuk menghadapi dan informasi-informmisi yang baru.

2. Perilaku Belajar

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan.

3. Pemahaman Pengantar Akuntansi

Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yakni 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengendalian diri (X_1) dan perilaku belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman pengantar akuntansi (Y). Untuk pengendalian diri (X_1) terdiri dari 25 item pernyataan, perilaku belajar (X_2) terdiri dari 20 item pernyataan dan untuk variabel tingkat pemahaman pengantar akuntansi (Y) terdiri dari 4 buah soal yang berhubungan dengan akuntansi. Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1
Analisis Deskriptif

No	Variabel Penelitian	Rerata (Mean)	TCR (%)	Kategori
1	Pengendalian diri (X1)	3.91	78.16	Baik
2	Perilaku belajar (X2)	4.10	82.05	Sangat Baik
3	Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi (Y)	86,31		Baik

Sumber data : hasil olahan data primer 2012

Berdasarkan Tabel di atas dapat di lihat bahwa rerata skor variabel pengendalian diri adalah 3.91 dengan tingkat capaian responden 78.16% yang tergolong pada kriteria baik. Hal ini menandakan bahwa pengendalian diri mahasiswa akuntansi FE UNP baik. Rerata skor variabel perilaku belajar adalah 4.10 dengan tingkat capaian responden 82.05% yang tergolong pada kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa perilaku belajar mahasiswa akuntansi FE UNP sangat baik. Sedangkan rerata skor variabel tingkat pemahaman pengantar akuntansi dengan mean 86.31 dengan kriteria baik.

Analisis Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, yang mana jika nilai *asympt.sig* (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal. Setelah dilakukan pengolahan data, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel. 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pemahaman Pengantar Akuntansi	Pengendalian Diri	Perilaku Belajar
N	129	129	129
Normal Mean	86.31	97.71	82.47
Parameters ^a Std. Deviation	9.112	8.892	7.419
Most Extreme Absolute Differences	.115	.074	.080
Positive	.115	.068	.064
Negative	-.096	-.074	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z	1.302	.835	.905
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067	.488	.386

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil di atas dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,01 dan *VIF* < 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil perhitungan nilai *VIF* yang diperoleh menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai *VIF* untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 yaitu sebesar 1,522 dan *tolerance value* berada diatas 0,10 yaitu sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dari pengolahan data dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel Abresid. Tingkat signifikan > α 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengungkapkan pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Model ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu pengendalian diri (X1) dan perilaku belajar (X2) serta satu variabel terikat yaitu tingkat pemahaman pengantar akuntansi (Y). Hasil pengolahan data

yang menjadi dasar dalam pembentukan model penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel. 3
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.793	8.847		3.594	.000
Pengendalian Diri	.225	.099	.220	2.286	.024
Perilaku Belajar	.394	.118	.321	3.336	.001

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 31,793 + 0,225X_1 + 0,394X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat pemahaman pengantar akuntansi

α = Konstanta

X1 = Pengendalian diri

X2 = Perilaku belajar

e = Standar error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 31,793 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu pengendalian diri dan perilaku belajar adalah nol maka tingkat pemahaman akuntansi adalah sebesar konstanta.
- Koefisien regresi variabel pengendalian diri (X1) terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa adalah positif sebesar 0,225, analisisnya semakin baik pengendalian diri mahasiswa maka semakin baik tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa.
- Koefisien regresi variabel perilaku belajar (X2) terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa adalah positif sebesar 0,394, analisisnya semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka semakin baik tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa.

Uji Hipotesis

Uji-F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Untuk

menguji pengendalian diri dan perilaku belajar, terlebih dahulu penulis paparkan analisis data ke dalam tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel. 4
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2486.782	2	1243.391	19.245	.000 ^a
Residual	8140.815	126	64.610		
Total	10627.597	128			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Pengendalian Diri

b. Dependent Variable: Pemahaman PA

Sumber : Pengolahan Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F = 19,245 dengan level sig < α (0,000^a < 0,005), akibatnya H₀ ditolak. Jadi terbukti pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP.

Uji t

Uji t ditujukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel. 5
Koefisien Regresi

Model	t	Sig.	Ket.
1 (Constant)	3.594	.000	H ₀ ditolak
Pengendalian Diri	2.286	.024	H ₀ ditolak
Perilaku Belajar	3.336	.001	H ₀ ditolak

Sumber: pengolahan Data Primer 2012

Hipotesis pertama adalah pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP. Berdasarkan tabel di atas t_{hitung} 2,286 dan level sig 0,024 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka level sig < α (0,024 < 0,05) akibatnya H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP. Dimana semakin baik pengendalian diri mahasiswa maka tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa juga semakin baik.

Hipotesis kedua dari penelitian adalah perilaku belajar berpengaruh signifikan tingkat pemahaman

pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP. Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} 3,336 dan level Sig 0,001 jika dibandingkan dengan α 0,05 maka level Sig (0,001 < 0,05), akibatnya H_0 ditolak. Ini berarti bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP. Dimana semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin baik tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa tersebut.

Hipotesis ketiga adalah secara bersama-sama pengendalian diri dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP. Berdasarkan tabel 30 diperoleh nilai $F = 19,245$ dengan level sig < α (0,000^a < 0,005), akibatnya H_0 ditolak. Jadi terbukti pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP.

Koefisien Determinasi

Tabel. 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.222	8.038

Sumber: pengolahan Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar R^2 (0,484) sebesar 0,222. Angka ini menunjukkan kontribusi pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi sebesar 22,2%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP sebesar 22,2%. Sedangkan sisanya sebesar 77,8% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, tingkat pengaruh faktor pengendalian diri dan perilaku belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi adalah sebesar 48,4%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengendalian diri mahasiswa terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP. Bentuk pengaruh variabel pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa adalah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri mahasiswa, seperti mengendalikan emosi, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas dan inovasi maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Goleman (1999), pengendalian diri merupakan kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.

Goleman (2001:39), menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan memantau dan menendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memadu pikiran dan tindakan, sehingga pengendalian diri sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Patton (1998:2) dalam Fabiola (2005:3) bahwa orang yang memiliki pengendalian diri akan mampu menghadapi tantangan dan menjadi seorang manusia yang penuh tanggung jawab, produktif, dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, dimana hal-hal tersebut sangat dibutuhkan di dalam lingkungan belajar.

Pengendalian diri dari mahasiswa Program studi FE UNP tergolong pada kategori yang baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata variabelnya

adalah 3,91 dengan TCR sebesar 78,16% yang berada pada kriteria baik.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi Mahasiswa Program Studi FE UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa. Bentuk pengaruh variabel perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi adalah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perilaku belajar mahasiswa, seperti kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian semakin tinggi atau baik pula tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa.

Perilaku Belajar mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP secara umum dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat dari rata-rata keseluruhan variabel perilaku belajar mahasiswa diperoleh skor total sebesar 529,25 dengan skor rata-rata sebesar 4,10 dan TCR sebesar 82,05%.

Hasil penelitian ini sesuai menurut teori Arikunto (2006,19), secara sederhana belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukannya, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

Pola perilaku dalam proses pembelajaran yang baik tersebut terlihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Hal ini sesuai menurut Suwardjono (2004) bahwa perilaku belajar yang baik terdiri dari: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar dengan Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara pengendalian diri dan perilaku belajar dengan tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi FE UNP. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa semakin tinggi pengendalian diri dan perilaku belajar seorang mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP akan mampu meningkatkan tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa. Pengendalian diri yang tinggi dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan tingkat pemahaman pengantar akuntansi, namun pengendalian diri saja tanpa diiringi dengan perilaku belajar yang baik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga akan berdampak kurang baik dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 22,2% dalam peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa. Sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Artinya pengendalian diri dan perilaku belajar adalah faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pengantar akuntansi, namun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman pengantar akuntansi, antara lain faktor internal seperti motivasi, motivasi berprestasi, kepercayaan diri, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kampus dan lingkungan masyarakat.

Dari penelitian terdahulu banyak menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Sebagian besar riset menyatakan bahwa pengendalian diri dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengendalian diri dan

perilaku belajar yang baik akan menghasilkan tingkat pemahaman yang baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian diri berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Maka dapat disimpulkan semakin baik pengendalian diri maka tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa juga akan semakin baik.
2. Perilaku belajar berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Maka dapat disimpulkan semakin baik perilaku belajar maka tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa juga akan semakin baik.
3. Pengendalian diri dan perilaku belajar berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Maka dapat disimpulkan semakin baik pengendalian diri dan perilaku belajar maka tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa juga akan semakin baik.
4. Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian diri dan perilaku belajar mahasiswa mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif sebesar 22,2% terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program studi Akuntansi FE UNP. Ini berarti semakin baik pengendalian diri dan perilaku belajar, maka semakin baik pula tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi FE UNP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan tingkat pemahaman pengantar

akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang menjadi lebih baik di masa yang akan datang penulis menyarankan:

1. Kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang diharapkan agar mampu untuk:
 - a. Meningkatkan pengendalian diri dengan cara lebih bisa mengendalikan emosi, meningkatkan sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas dan inovasi agar hasil belajar mahasiswa lebih baik. Untuk itu mahasiswa hendaknya mampu untuk berpikir secara dewasa dan jernih dalam menyikapi hambatan yang dihadapi. Sehingga dengan memiliki hal ini mahasiswa akan lebih memiliki pengendalian diri yang baik.
 - b. Meningkatkan perilaku belajar terutama dalam hal kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian agar hasil belajar mahasiswa lebih baik. Mahasiswa diharapkan tidak hanya sekedar datang ke kampus sebagai kewajiban saja dengan duduk dan mendengarkan penjelasan dosen tapi juga belajar dengan sungguh-sungguh agar materi yang diberikan dosen dapat terserap dengan baik, sehingga tugas yang diberikan dosen dapat diselesaikan secara efektif dan efisien
2. Bagi Dosen
Dosen sebagai tenaga pendidik diharapkan untuk mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pengendalian diri dan perilaku belajar. Dosen sebagai fasilitator mahasiswa berperan besar dalam menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga siswa tidak hanya menunggu ilmu dari dosen tapi juga mampu untuk memanfaatkan berbagai sumber untuk menambah pengetahuannya.
3. Bagi Program Studi Akuntansi
Bagi Prodi diharapkan untuk melengkapi fasilitas kampus guna menunjang proses pembelajaran seperti pustaka, buku-buku, koran, majalah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Selain itu peneliti menyarankan supaya tenaga pendidik atau dosen lebih memperhatikan pengendalian diri dan perilaku mahasiswa dalam proses belajar agar dapat meningkatkan pemahaman pengantar

akuntansinya. Perlunya peningkatan dan pengembangan mata kuliah khusus dalam pendidikan yang juga menekankan pada pengendalian diri dan perilaku belajar bagi peserta didik, selain pada peningkatan intelegensi saja.

4. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin mengetahui atau meneliti tentang tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengendalian diri dan perilaku belajar mempengaruhi tingkat pemahaman pengantar akuntansi sebesar 22,2 % sedangkan sisanya 77,8 % ditentukan oleh faktor lainnya. Hal ini berarti masih banyak variabel lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman pengantar akuntansi yang bisa diteliti. Faktor tersebut seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, gaya belajar dan faktor-faktor lain yang tidak bisa penulis jabarkan dalam penelitian ini. Selain itu bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode yang berbeda seperti eksperimen atau penelitian tindakan kelas agar hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Anggraeni Evytasari. 2010. *Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Anggun Yuniani. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Arie Pengestu Dwijayanti. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan intelektual dan Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fabiola Meirnayati Trihandhini. 2005. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Filia Rachmi. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosional. Mengapa EQ lebih penting dari IQ*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi (Terjemahan T Hermaya)*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Hanifah, dan Syukriy Abdullah. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi. Universitas Syiah Kuala.
- <http://www.google.co.id>, tentang *Pengertian Pengendalian Diri*. Diakses pada tanggal 30 Maret 2012 pada jam 15.00 WIB.
- <http://www.google.co.id>, tentang *Pentingnya Pengendalian Diri*. Diakses pada tanggal 30 Maret 2012 pada jam 15.00 WIB.
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: Penerbit FE UNP.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Risyo Melandy RM dan Nurna Aziza. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. SNA IX, Padang, 23-26 Agustus.

Shapiro, LE. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Penerbit Rinenka Cipta.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sriwardany. 2011. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. UMN

Sudjana. 2002. *Metoda Statistik*. Bandung: Penerbit Tarsito.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Peneliitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Suwardjono. 2004. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, Jurnal Akuntansi, edisi_Maret, www.Suwardjono.com.

_____ 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.

LAMPIRAN

1. Analisis Deskriptif

No	Variabel Penelitian	Rerata (Mean)	TCR (%)	Kategori
1	Pengendalian diri (X1)	3.91	78.16	Baik
2	Perilaku belajar (X2)	4.10	82.05	Sangat Baik
3	Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi (Y)	86,31		Baik

2. Uji Reliabel dan Validitas

a. Variabel Pengendalian Diri

Uji Validitas Pengendalian Diri (X1)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	89.03	150.792	.375	.896
item2	89.57	143.840	.541	.893
item 3	89.07	159.926	-.114	.904
item 4	88.80	148.717	.571	.893
item 5	89.17	150.213	.367	.896
item 6	89.00	145.655	.543	.893
item 7	89.27	145.306	.590	.892
item 8	89.27	147.857	.464	.894
item 9	89.27	149.720	.421	.895
item 10	89.23	146.599	.483	.894
item 11	89.03	151.206	.310	.898
item 12	89.23	148.599	.392	.896
item 13	89.57	143.840	.541	.893
item 14	89.53	146.257	.439	.895
item 15	88.97	148.171	.460	.895
item 16	89.30	142.148	.649	.890
item 17	88.87	145.361	.627	.891
item 18	89.20	156.234	.039	.905
item 19	89.53	145.430	.513	.893
item 20	89.63	143.137	.597	.891
item 21	89.70	142.838	.618	.891
item 22	89.83	138.971	.691	.889
item 23	89.50	138.466	.697	.888
item 24	89.37	145.344	.501	.894
item 25	89.07	140.754	.691	.889

Uji Reliability

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.898	.895	25

b. Variabel Perilaku Belajar

Uji Validitas Perilaku Belajar (X2)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	77.10	79.197	.440	.891
item2	76.93	78.478	.557	.889
item 3	76.83	79.040	.428	.891
item 4	77.50	78.603	.420	.892
item 5	77.00	76.966	.475	.890
item 6	77.30	73.321	.761	.882
item 7	76.93	77.720	.490	.890
item 8	76.83	75.730	.658	.885
item 9	76.83	79.385	.437	.891
item 10	76.93	80.133	.400	.892
item 11	76.87	77.844	.587	.888
item 12	77.10	78.162	.399	.893
item 13	77.43	74.875	.506	.890
item 14	76.97	76.102	.555	.888
item 15	77.10	75.955	.498	.890
item 16	76.87	77.844	.587	.888
item 17	77.30	76.217	.468	.891
item 18	77.67	75.126	.546	.888
item 19	77.07	76.892	.573	.888
item 20	76.97	72.999	.622	.886

Sumber: Pengolahan data primer, 2012

Hasil Uji Reliability

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.897	20

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pemahaman Pengantar Akuntansi	Pengendalian Diri	Perilaku Belajar
N	129	129	129
Normal Parameters ^a	Mean	86.31	97.71
	Std. Deviation	9.112	8.892
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.074
	Positive	.115	.068
	Negative	-.096	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z	1.302	.835	.905
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067	.488	.386

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
(X1) Pengendalian Diri	.657	1.522
(X2) Perilaku Belajar	.657	1.522

c. Uji Heterokedastisasi

Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.814	5.282		.344	.732
Pengendalian Diri	.069	.059	.127	1.164	.247
Perilaku Belajar	-.026	.071	-.041	-.371	.711

a. Dependent Variable: abresid

4. Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.793	8.847		3.594	.000
Pengendalian Diri	.225	.099	.220	2.286	.024
Perilaku Belajar	.394	.118	.321	3.336	.001

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Uji-F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2486.782	2	1243.391	19.245	.000 ^a
Residual	8140.815	126	64.610		
Total	10627.597	128			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Pengendalian Diri

b. Dependent Variable: Pemahaman PA

c. Uji t

Koefisien Regresi

Model	t	Sig.	Ket.
1 (Constant)	3.594	.000	H ₀ ditolak
Pengendalian Diri	2.286	.024	H ₀ ditolak
Perilaku Belajar	3.336	.001	H ₀ ditolak

d. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.222	8.038